

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2003 Pasal 3 mengemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya tujuan pendidikan nasional mengarah kepada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia.

Mulyasa menambahkan bahwa melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹

Megawangi (2004: 3-5) mengemukakan budaya korupsi yang merupakan praktik pelanggaran moral (ketidakjujuran tidak tanggung jawab, rendahnya disiplin, rendahnya komitmen kepada nilai-nilai kebaikan), adalah penyebab utama negara sulit untuk bangkit dari keadaan kritis. Hasil survey PERC (Political and Economic Risk Consultancy) menunjukkan peringkat Indonesia dalam skor korupsi adalah tertinggi di Asia pada periode 2006 dengan nilai skor 8,16 (dari total skor 10), selanjutnya data dari Transparency International (2002 dan 2006) Indonesia termasuk dalam 10 besar paling korup di dunia.²

Karakter seseorang yang baik akan mengangkat status derajat yang tinggi bagi dirinya. Karakter begitu penting, karena dengan karakter yang

¹ Mulyasa, H. E. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 9

² Megawangi, Ratna. 2004. Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

baik akan membuat seseorang tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Selain itu juga, kemajuan suatu bangsa disebabkan oleh karakter baik yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Karakter yang dimiliki oleh negara-negara maju adalah karakter kejujuran, kedisiplinan, kerja keras tanggung jawab, dan toleransi terhadap perbedaan.³

Dalam Perpes dijelaskan bahwa fokus Penguatan Pendidikan Karakter adalah nilai-nilai Pancasila. Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dan bersumber dari Agama, Budaya, dan Tujuan Nasional teridentifikasi sejumlah nilai-nilai pendidikan karakter, nilai-nilai tersebut meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.⁴

Salah satu karakter yang penting dikembangkan adalah karakter kejujuran. Pentingnya menanamkan karakter jujur kepada anak sejak dini diungkapkan oleh Schiller dalam Yaumi bahwa hanya dengan kejujuranlah yang dapat mengembangkan kondisi kehidupan kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemunduran dari segala upaya yang dilakukan.⁵

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik.

³ Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga pendidikan*, Jakarta: Kencana, , hlm. 6

⁴ Menti Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, “Penguatan Pendidikan Karakter”, Peraturan Presiden (Perpres) Nomer 87 Tahun 2017

⁵ Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Oleh karena itu di sekolah dasar perlu adanya pembentukan disiplin secara optimal sehingga peserta didik memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat. Begitu pentingnya karakter disiplin bagi peserta didik, maka sekolah terus berusaha melakukan proses pembentukan karakter. Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada peserta didik. Di antaranya yaitu kegiatan-kegiatan intrakurikuler dengan berbagai metode pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter. Selain itu, sekolah juga melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik.

Menanamkan kejujuran sepertinya tidak hanya cukup mengandalkan proses pembelajaran di dalam kelas saja. Oleh karenanya harus ada program pendamping untuk mencapainya. Salah satu program pendamping yang dapat dikembangkan adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan sebagai sarana untuk menanamkan kedisiplinan ekstrakurikuler yang bersifat pembiasaan karakter (akhlak, budipekerti)

Pendidikan karakter dikembangkan dari elemen pembelajaran yang terkait satu sama lain.⁶ Pendidikan karakter ini sebagian besar ditanamkan melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran baik itu kegiatan belajar sehari-hari dan kegiatan Ekstrakurikuler, seorang pendidik lebih tertarik dengan kegiatan Ekstrakurikuler dalam mengaplikasikan pendidikan karakter, seperti Ekstrakurikuler Kepramukaan, dimana pembelajarannya selalu memberikan motivasi maupun latihan-latihan yang bisa membangun karakter peserta didiknya, yang sangat menonjol dari kegiatan Ekstrakurikuler

⁶ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, 2012, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 142

Kepramukaan ini yaitu dalam pendidikan karakter disiplinnya, karena peserta didik sangat menginginkan kebebasan seperti halnya bermain dan lainnya, peserta didik masih sulit dalam ketepatan waktu, apalagi jika mereka sedang asik dalam melakukan hal yang mereka sukai. Jadi sangat penting untuk dilatih agar peserta didik menjadi lebih disiplin dalam ketepatan waktu dan lainnya

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidaklah asing bagi warga Negara Indonesia terutama bagi mereka yang berada dalam lingkungan pendidikan. Melalui pendidikan pramuka ini dapat dilakukan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila, kepribadian dan berbudi pekerti luhur, berorganisasi, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerja sama. Oleh karena itu, pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki karakteristik. Melalui kegiatan pramuka kita bisa memberikan pendidikan moral serta memberikan nilai-nilai hidup bagi generasi muda dalam upaya pemberian pendidikan karakter, terutama karakter disiplin. Pendidikan pramuka bagi peserta didik merupakan wadah pembinaan karakter bangsa, karena kegiatan pramuka dilakukan dalam bentuk yang menarik, terarah dan praktis.

Sementara kegiatan Ektrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran Madrasah, yang dilakukan di madrasah atau di luar madrasah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengenahi hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan

manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler diatas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan perilaku peserta didik khususnya dibidang penghayatan dibidang keagamaan serta melatih peserta didik untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktifitas dimadrasah atau Lembaga Pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, sebagai bagian dari Pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan dan Pendidikan menengah disebutkan bahwa; (a) bahwa pengembangan potensi peseta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan Pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler; (b) bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain; (c) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada poin a dan b perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah.

Dengan demikian dalam menangani masalah yang dihadapkan oleh peserta didik harus ditangani sedini mungkin oleh MIS Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. Dengan adanya pengelolaan yang efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan maka diharapkan dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di madrasah tersebut.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI TAMBAHARJO 01 TAMBAKROMO PATI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan karakter kejujuran peserta didik pada Sekolah Dasar Negeri Tambaharjo 01 Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan karakter kejujuran peserta didik pada Sekolah Dasar Negeri Tambaharjo 01 Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Sejauh mana hasil pembentukan karakter kejujuran peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler kepramukaan pada Sekolah Dasar Negeri Tambaharjo 01 Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian sangatlah perlu menentukan tujuan yang hendak dicapai, oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan karakter kejujuran peserta didik pada Sekolah Dasar Negeri Tambaharjo 01 Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan karakter kejujuran peserta didik pada Sekolah Dasar Negeri Tambaharjo 01 Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan tentang hasil pembentukan karakter kejujuran peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler kepramukaan pada Sekolah Dasar Negeri Tambaharjo 01 Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- 1) Secara teoritis
 - a) Sebagai bahan referensi kepada pengelola Pendidikan tentang pentingnya pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler yang baik pada suatu lembaga dalam meningkatkan karakter peserta didik pada Sekolah Dasar Negeri Tambaharjo 01 Tambakromo Pati di masa mendatang.

b) Hasil penelitian dapat menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian berikutnya dengan menjadikan konteks yang berbeda.

2) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi sekolah: Dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan karakter peserta didik madrasah.

b. Bagi peserta didik: menumbuhkan kesadaran peserta didik, bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk diikuti, karena sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun dalam pengembangan potensi diri dan nantinya juga akan memberikan dampak pada kehidupan peserta didik itu sendiri dan meningkatkan minat peserta didik untuk meningkatkan prestasinya, khususnya dalam peningkatan karakter peserta didik-siswi

c. Bagi guru: memberikan masukan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan manajemen ekstrakurikuler.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Tesis ini terdiri dari 5 bab yaitu, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta penutup. Masing-masing bab berisi tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan: bab ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mendeskripsikan permasalahan yang akan diteliti dan didiskusikan dalam tesis ini. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tesis.

2. Bab 2 Tinjauan Puskata: bab ini ditulis untuk memaparkan teori-teori terkait dengan permasalahan yang diteliti. Bab ini berisi tentang kajian teori, penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir.
3. Bab 3 Metode Penelitian: bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.
4. Bab 4 Hasil dan Penelitian: bab ini memaparkan hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi, serta korelasinya dengan teori yang ada.
5. Bab 5 Penutup: bab ini berisi tentang kesimpulan dari bab 4 serta saran yang ditujukan kepada semua pihak.

